

ABSTRAK

PERAN LINGKUNGAN DALAM MEMPENGARUHI CORAK BATIK DI KELURAHAN NAGARASARI KECAMATAN CIPEDES KOTA TASIKMALAYA

Oleh : Tresa Tri Susilawati (1105953), Pembimbing 1; Prof. Dr. Enok Maryani, M.S, Pembimbing II; Dr. Dadang Sungkawa, M.Pd

Industri merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Pertumbuhan industri di Indonesia baik manufaktur maupun jasa terus berkembang. Salah satu strategi pembangunan ekonomi dan industri di Indonesia yaitu industri kreatif. Pembangunan dan perluasan industri sudah mulai meluas ke seluruh pelosok di Indonesia. Salah satunya yaitu di Kota Tasikmalaya yang memiliki industri kerajinan batik. Industri kerajinan batik Tasik berada di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai karakteristik batik Tasik, untuk menganalisis faktor lingkungan apa saja yang mempengaruhi corak batik Tasik, dan untuk mengidentifikasi bahwa corak batik ini dapat diterapkan ke generasi muda khususnya pada siswa di Sekolah Menengah Atas. Adapun tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : 1). Bagaimana karakteristik industri kerajinan batik Tasik di Kelurahan Nagarasari? 2). Bagaimana faktor lingkungan dapat mempengaruhi karakteristik corak batik? Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian ini penulis menyelidiki permasalahan yang ada di industri batik dengan cara memahami sejarahnya, latar belakangnya batik ada di Kota Tasikmalaya, makna dan filosofi batik tasik, peran lingkungan yang mempengaruhi terciptanya corak batik Tasik, bahan baku dan proses produksinya setelah ditemukan jawabannya kemudian di deskripsikan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumen-dokumen. Dengan teknik analisis data dan validasi dengan menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian batik Tasik ini mempunyai berbagai macam corak batik yang mempunyai ciri khas tersendiri dan mempunyai berbagai karakteristik yang dilihat dari berbagai faktor yaitu faktor sumberdaya, faktor sosial, dan juga faktor ekonomi. Corak batik Tasik terinspirasi dari lingkungan yang ada di tataran sunda. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang ada di tataran sunda, dengan lingkungannya yang masih asri berbagai tumbuhan dan hewan yang menjadikan para pengrajin batik terinspirasi untuk membuat corak batik yang unik yang menjadikan corak batik Tasik mempunyai ciri khas yaitu karena ada unsur flora, fauna dan alam. Semua makna dan filosofi batik tasik mengandung arti bahwa kita harus menjaga dan melstarikan lingkungan kita. Industri batik yang ada di Kelurahan Nagarasari mempunyai 30 unit usaha dengan jumlah pengrajin batik yaitu 89 orang. Dahulunya memang batik datang ke Kota Tasikmalaya karena pengaruh dari masyarakat Jawa Tengah yang mengungsi ke wilayah Jawa Barat karena pada saat jaman kerajaan Tarumanegara yang pada saat itu masyarakat Jawa membuat batik di Kota Tasikmalaya dengan bahan baku alami yaitu soja dan tanah liat.

Kata kunci : Lingkungan, Industri Batik

Tresa Tri Susilawati, 2015

**PERAN LINGKUNGAN DALAM MEMPENGARUHI CORAK BATIK DI KELURAHAN NAGARASARI
KECAMATAN CIPEDES KOTA TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT

THE ROLE OF ENVIRONMENT IN INFLUENCING THE PATTERN OF BATIK IN NAGARASARI, CIPEDES SUBDISTRICT, TASIKMALAYA

By : Tresa Tri Susilawati (1105953), Supervisor 1; Prof. Dr. Enok Maryani, M.S, Co-Supervisor ; Dr. Dadang Sungkawa, M.Pd

This study aimed at knowing the characteristics of Batik crafts at Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, analyzing how the environment influences pattern of Batik and identifying its pattern as a teaching material in Geography subject. This study is categorized as a descriptive research which employed qualitative approach. sample of the informant in this study is Batik craftman and its business owner, Department of Cooperatives, Micro, Small and Medium Enterprises, Tasikmalaya City of Industry and Trade (Disperindag), village chief of Kelurahan Nagarasari and staff of Koperasi Mitra Batik with a sample of Batik craftman and its business owner. The methods used for collecting data are observation and interview. Meanwhile, technical analyzing the data using the steps that Data Reduction (Reduction Data), Data Display (Data Presentation), and Conclusion Drawing or Verification. According to the result, the pattern is based on human resource, social and economy has been progressing quite well. Environment in Tasikmalaya is the main factor of creating Batik pattern which is animal and plants in sundanesa area. The Batik pattern can be a teaching material for teaching Geography. The local wisdom in creating Batik and meaning contained in Batik patterns can be applied in the material theory of industrial location and industrial classification. Based of the discussion, government, young generation and people should conserve this cultural heritage by applying in school. This research aims to investigate the problems of batik industry in Tasikmalaya by understanding and describing the history, background, meaning and philosophy, role of environment in influencing the pattern of batik in Tasikmalaya, raw material, and production process. The data were selected by doing observation, interview, and gathering some documents related to batik in Tasikmalaya. A qualitative method has been conducted in analyzing the data. The research finds that batik of Tasikmalaya has several kinds of pattern with their own characteristics that can be seen from various factors, which are resource, social, and economic. The pattern of Tasikmalaya batik is inspired by the environment of Sunda. Tasikmalaya is one of the cities in Sunda which is still natural with various kinds of animal and plants. It inspires the batik craftsmen to make a unique pattern of flora, fauna, and nature that has its own characteristics. Besides, the finding reveals that the pattern of batik in Tasikmalaya has a meaning and philosophy that we have to maintain and conserve our nature. Batik industry in Nagarasari has 30 units with 89 batik craftsmen. However, based on the explanation above, the governments and people of Indonesia have to conserve this cultural heritage by applying it as the teaching material in school.

Keywords : Environment, Batik Industry

Tresa Tri Susilawati, 2015

PERAN LINGKUNGAN DALAM MEMPENGARUHI CORAK BATIK DI KELURAHAN NAGARASARI
KECAMATAN CIPEDES KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tresa Tri Susilawati, 2015

*PERAN LINGKUNGAN DALAM MEMPENGARUHI CORAK BATIK DI KELURAHAN NAGARASARI
KECAMATAN CIPEDES KOTA TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu